

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA DAN KERANGKA TEORI

#### 2.1. TINJAUAN PUSTAKA

Berdasarkan judul yang diambil pada penelitian yang berkaitan dengan analisis pesan dakwah sudah banyak diteliti akan tetapi tidak banyak yang meneliti pergaulan muslim. Banyak penelitian yang dilakukan pada novel, komik, surat kabar. Agar tidak memiliki kesamaan dengan peneliti lain, peneliti melakukan tinjauan pustaka terhadap penelitian yang sudah ada diantaranya yaitu:

Pertama, penelitian oleh Zuli Muhammad Taufiq (2017) yang berjudul "*Etika Pergaulan Remaja dalam Film Aku, Kau dan KUA*" dalam penelitian ini peneliti mengkaji tentang etika pergaulan remaja yang ada pada film tersebut. Film ini menceritakan tentang persahabatan enam orang diantaranya Mona, Deon, Uci, Pepi, Rico.

Diawali dengan pernikahan Fira dan Lando yang kemudian gagal karena diketahui calon pengantin pria pernah selingkuh. Setelah pernikahan gagal sahabat Fira bernama Mona memutuskan untuk tidak lagi bersama pacarnya yang bernama Jerry. Kemudian Mona memutuskan untuk berhijab dan mengikuti kajian bersama kak Emil, akan tetapi kak Emil sudah beristri. Deon terus mendekati Fira dan mengajak untuk taaruf awalnya Fira tidak mau karena tidak mau hubungan persahabatannya dihancurkan oleh perasaan cinta.

Didalam film ini menggambarkan banyak pergaulan remaja saat ini, film ini memberikan gambaran realita yang sedang terjadi tentang cara mencari pasangan yang baik, pergaulan dengan lawan jenis yang sesuai dengan ajaran agama Islam, dan bagaimana seharusnya menjadi wanita muslimah yang baik.

Oleh karena itu peneliti disini tertarik untuk meneliti etika pergaulan yang terkandung dalam film tersebut.

Kedua, penelitian oleh Muhammad Anshori (2018) dalam skripsinya yang berjudul “*Pesan Dakwah dalam Film Talak 3 (Analisis Semiotik Charles Sanders Pierce)*” dalam penelitiannya dilatar belakangi dengan Masalah saat bercerai Bagas secara gegabah langsung menjatuhkan talak 3 pada Risa. Ini merupakan tahap final dalam hukum Islam yang tidak memungkinkan mereka rujuk kembali. Kalaupun bisa rujuk, Risa harus menikah terlebih dahulu dengan orang lain lalu bercerai, baru bisa menikah lagi dengan Bagas.

Demi cintanya, beberapa upaya untuk mengakali aturan ini pun dijalankan. Ketika mengakali secara administratif tidak membuahkan hasil, cara terakhir yang terpikirkan adalah mencari suami kontrak untuk Risa. Perhatian Bagas pun tertuju pada Bimo (Reza), sahabat Risa sejak kecil dan juga rekan bisnis mereka di bidang *event organizing*. Setelah diyakinkan dengan berbagai cara, Bimo mau menuruti tawaran Bagas dan Risa. Hanya saja, ini juga berarti hubungan Risa dan Bimo lebih dekat dari sebelumnya. Ini merupakan kontroversional dalam islam. Sehingga peneliti ingin mengetahui hukum pernikahan yang digambarkan dalam film tersebut.

Ketiga, Penelitian oleh Sakhiyannor (2015) dalam skripsinya yang berjudul “*Analisis Semiotik Terhadap Pesan Dakwah dalam Film My Name Is Khan*” berdasarkan latar belakang yang ia jelaskan, My Name is Khan merupakan salah satu film yang mengandung unsur keislaman ini mengangkat isu terorisme pasca tragedi runtuhnya menara kembar di WTC pada September 2001.

Film bollywood yang dirilis pada 12 Feb 2010 ini menyuguhkan isu internasional yaitu tentang teroris yang ditunjukan pada umat muslim. Banyak adegan yang menggambarkan kehidupan seorang muslim pada film ini, akan tetapi tidak semua

mengandung nilai islam. Oleh karena itu penulis bertujuan untuk menganalisis pesan dakwah yang terdapat dalam film tersebut.

Keempat, oleh Latifah, N (2016) yang berjudul “Analisis Semiotik Pesan Dakwah dalam Film Bulan Terbelah di Langit Amerika” Penelitian ini memiliki latar belakang didasari pada sebuah toleransi yang dimunculkan melalui sepak bola. Film “*Cahaya Dari Timur*” merupakan film yang memperlihatkan adegan dan dialog yang dianggap menyimpang dan bisa dijadikan gambaran sebuah representasi toleransi umat beragama. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana sebuah toleransi umat beragama direpresentasikan dalam film.

Kelima, penelitian Jery Alpian (2014) dengan judul “*Analisis Semiotika Pesan Moral Islam dalam Film Mihrab Cinta*” di dalam Film Mihrab Cinta, menceritakan tentang perjuangan seorang pemuda yang tergelincir dalam masalah hidup. Bagaimana seorang pemuda yang terjatuh menjadi seorang pencuri. Namun karena dorongan dari lingkungan yang baik, maka dirinya akan menjadi baik. Pada intinya jikalau memang punya niat baik pasti akan ada jalannya. Saat pemutaran perdana, film ini dapat menyedot sebanyak 586.565 penonton bioskop Indonesia (*Kapanlagi.com : 2010*) film ini memiliki keunikan tersendiri, karena didalamnya mengandung pesan yang luar biasa, memberikan pengajaran tentang arti taubat dan pesan – pesan atau pelajaran yang bermanfaat.

Dari beberapa literatur yang telah penulis baca, penelitian dari Zuli Muhammad Taufiq, Muhammad Anshori, Puji Astuti, Latifah N, dan Jery Alpian memiliki kesamaan dengan penelitian yang akan penulis teliti tentang pesan dakwah dalam film.

Namun terdapat perbedaan dalam penelitian dengan penelitian yang akan penulis teliti, dimana penelitian yang sedang peneliti kaji memfokuskan pada akhlak pergaulan muslim dalam Film Insyaallah SAH 2017 yang tentunya tidak dikaji oleh peneliti diatas dan fokus penelitiannya berbeda.

## 2.2. KERANGKA TEORI

Kerangka teori merupakan hal yang mendasar dan menjadi dasar berfikir dalam melakukan suatu penelitian. Untuk itu sebagai bahan rujukan dalam penulisan selanjutnya maka diperlukan teori – teori yang mendukung dalam persoalan ini.

### 2.2.1. Analisis Semiotik

#### 2.2.1.1. Pengertian

Apabila dikaji secara etimologis dan terminologis, semiotik berasal dari bahasa Yunani “*semion*” yang berarti tanda. Hoed (2014) berpendapat semiotika berarti ilmu yang mempelajari tentang tanda. Sedangkan secara terminologis semiotika adalah cabang ilmu yang mempelajari struktural, topologi, jenis, peristiwa dan relasi – relasi tanda dalam penggunaannya dalam masyarakat.

Analisis semiotika merupakan sebuah kajian mengenai tanda dan simbol yang merupakan hal penting dalam kajian komunikasi. Kajian semiotika mencakup teori utama mengenal bagian tanda mewakili obyek, situasi, ide, keadaan perasaan dan apapun yang berada di luar diri. Analisis ini akrab dikenal dengan sebutan semiologi atau semiotika.

Kebanyakan dari pakar semiotik melibatkan ide dasar *triad of meaning* yang menegaskan bahwa arti muncul dari hubungan diantara tiga hal: tanda, benda yang dituju, dan manusia sebagai penafsir.

#### 2.2.1.2. Tokoh Semiotik

Dalam analisis semiotik terdapat 3 tokoh yang termasyhur dalam peradaban dunia semiologi yaitu Charles Sanders Peirce, Ferdinand de Saussure, dan Roland Barthes.

#### 2.2.1.2.1. Charles Sanders Pierce

Menurut Taufiq (2016:28) Charles Sandar Pierce lahir pada tahun 1839. Menerima gelar B.M., M.A., dan B.Sc. dari Universitas Harvard pada tahun 1859, 1856, dan 1862 secara berturut-turut. Melakukan tugas astronomi dan geodensi untuk survey pantai di Amerika Serikat pada tahun 1858 – 1860. Dosen paruh waktu bidang logika di Universitas John Hopkins. Filsuf Amerika ini memiliki sifat pemarah dan tidak mudah di atur, itu karena penyakit sarafnya yang sering kambuh dan kerusakan kulit di sekitar wajah yang agak parah.

Pierce lahir dalam sebuah keluarga intelektual pada tahun 1839 (ayahnya benjamin adalah seorang profesor matematika di Harvard). Ia tidak sekedar menerjemahkan istilah semiotika yang kini menjadi populer itu, dari bahasa Yunani Kuno, tetapi ia juga menjadi pemikir tentang karya-karya Kant dan Hegel yang ia baca dalam bahasa Jerman (Sobur,2013).

Pierce dalam (Berger, 2000b:14) menandasakan bahwa tanda – tanda berkaitan dengan obyek yang menyerupainya, keberadaannya memiliki hubungan sebab – akibat dengan tanda – tanda atau karena ikatan konvensional dengan tanda – tanda tersebut.

Teori semiotika Pierce didasarkan pada filsafat dan logika karena Pierce adalah seorang filsuf Amerika

terkemuka, ia dianggap sebagai pendiri filsafat pragmatis, dengan demikian teori Pierce berdasarkan pada filsafat pragmatis.

Pragmatis adalah suatu sikap metode dan filsafat yang menggunakan akibat- akibat praktis dari fikiran dan kepercayaan sebagai ukuran untuk menetapkan nilai dan kebenaran.

Sobur (2013:17) berpendapat bahwa semiotika merupakan suatu studi ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda dalam suatu konteks skenario, gambar, teks dan adegan dalam film menjadi sesuatu yang dapat dimaknai. Artinya bahwa obyek tidak hanya membawa informasi, tapi mengkonstitusi dan terstruktur dari tanda yang digunakan. Sedangkan kata "*semiotika*" itu sendiri berasal dari bahasa Yunani, *semion* yang berarti tanda / *seme* yang berarti "penafsir tanda" semiotika berakar dari studi klasik dan skolastik atas seni logika, retorika, etika.

Sobur (2013) Saussure mengkaji kehidupan tanda- tanda ditengah masyarakat dan demikian menjadi disiplin sosial, tujuannya adalah untuk menunjukkan bagaimana terbentuknya tanda- tanda serta kaidah- kaidah yang mengaturnya.

Pierce terkenal dengan tanda yang berarti perangkat dalam mencari jalan. Menurut Pierce berdasarkan obyeknya dibagi menjadi tiga :

#### 2.2.1.2.1.1. Icon (Ikon)

Ikon adalah tanda yang memiliki hubungan antara penanda dan pertandanya bersifat alamiah. Bisa dikatakan hubungan antara tanda dan obyek atau acuan yang bersifat kemiripan. Contoh: potret dan peta.

#### 2.2.1.2.1.2. Index (indeks)

Tanda yang menunjukkan adanya hubungan alamiah antara tanda dan petanda yang bersifat kausal atau hubungan sebab – akibat atau tanda yang mengacu langsung pada kenyataan. Contoh: asap sebagai tanda adanya api, pelangi sebagai tanda adanya setelah hujan.

#### 2.2.1.2.1.3. Symbol (Simbol)

Hubungan antara penanda dan petandanya bersifat arbiter atau semena, hubungan berdasarkan konvensi (perjanjian) masyarakat. Contoh: bunga mawar dilambangkan dengan tanda cinta.

Bagi Pierce, tanda *“is something which stands to somebody for something in some respect or capacity”* sesuatu yang digunakan agar tanda berfungsi, oleh Pierce disebut dengan *ground*. Tanda yang dikaitkan dengan *ground*

dibagi menjadi tiga, yang pertama *Qualisgn* ialah kualitas yang ada pada tanda, misalnya kata – kata kasar, lembut merdu dan lain sebagainya, kedua *Sinsign* ialah kejadian aktual benda atau peristiwa yang ada pada tanda, ketiga *Legisgn* ialah norma yang dikandung (kaidah) oleh tanda, misal rambu – rambu lalu lintas yang menandakan hal yang boleh atau tidak boleh dilakukan manusia.

#### 2.2.1.2.2. Ferdinand de Saussure

Saussure atau yang memiliki nama lengkap Mongin Ferdinand de Saussure lahir pada tahun 1857 di Janewa. Catatannya yang kemudian dibukukan pada 1916, disebutkan ada lima hal penting diantaranya tanda, penanda dan petanda yang pemaknaannya didasari oleh konvensi sosial. bahasa, gejala sosial yang bersifat arbitrer dan konvensional yang didasari dalam praktek sosial, hubungan tanda bersifat sintagmatis dan asosiatif, bahasa dapat didekati secara diakronis atau sinkronis, bahasa terdiri dari dua tataran, kaidah sistem internal dan praktek sosial.

Saussure dikenal dengan konsep *Semiotics of Significations* yang menaruh perhatian pada tanda sebagai sebuah sistem dan struktur. Pendekatan semotika menurut Ferdinand de Saussure ini mengembangkan dasar- dasar teori linguistik umum.

Kekhasan teorinya terletak pada kenyataan. Dia menganggap bahasa sebagai sistem tanda. Menurut Saussure tanda- tanda, khususnya tanda – tanda kebahasaan, setidaknya memiliki dua buah karakteristik primordial, yaitu bersifat linier dan arbitrer dengan metode sintagmatik dan paradigmatis.

Hidayat (2014:245) mengatakan bahwa yang terpenting dalam pembahasan pokok pada teori Saussure adalah suatu sistem tanda, dan setiap tanda itu tersusun dari dua bagian yaitu *signifier* (penanda) dan *signified* (petanda).

Menurut Saussure bahasa merupakan suatu sistem tanda (sign). Tanda dalam pendekatan Saussure merupakan manifestasi konkrit dari cerita bunyi dan sering diidentifikasi dengan citra bunyi sebagai penanda.

Jadi penanda dan petanda merupakan unsur mentalistik. Dengan kata lain di dalam tanda terungkap citra bunyi ataupun konsep sebagai dua komponen yang tak terpisahkan. Hubungan antara penanda dan petanda bersifat bebas (*arbitrer*), baik secara kebetulan maupun ditetapkan.

Saussure mengatakan kearbiteran bahasa atau tanda tidak dapat diberlakukan secara mutlak atau sepenuhnya. Terdapat tanda – tanda yang benar- benar bersifat arbitrer, tetapi juga ada yang relatif.

#### 2.2.1.2.3. Roland Barthes

Roland Barthes lahir pada tahun 1915 di Cherbourg, Prancis. Semiologi Barthes merupakan pengembangan semiologi Saussure. Bahwa ahli bahasa harus menjadikan kajian struktur bahasa sebagai fokus utama, kemudian menghubungkannya dengan hal – hal lain di luar bahasa sebagai objek penerapan.

Semiotika Barthes menggambarkan kekuatan penggunaan semiotika untuk membongkar struktur makna yang tersembunyi dalam tontonan, pertunjukan sehari – hari dan konsep umum.

Roland Barthes membagi tingkatan pertandaan menjadi 2 bagian yaitu konotasi dan denotasi. Konotasi adalah hubungan pertanda dan penanda yang didalamnya beroperasi makna yang tidak eksplisit, tidak langsung dan pasti. Sedangkan Denotasi merupakan tingkat penandaan yang menjelaskan hubungan antara penanda dan petanda, atau antara tanda dan rujukannya pada realitas yang menghasilkan makna secara eksplisit langsung dan pasti, contoh : foto wajah Soekarno, berarti wajah sesungguhnya Soekarno.

Teori yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis semiotik menurut Charles Sanders Peirce yang berdasarkan teori beliau terkenal dengan kajian tanda atau simbol. Dilihat dari obyek penelitian, teori tersebut berguna dalam menganalisa ikon, indeks, dan simbol.

## 2.2.2 Akhlak

### 2.2.2.1 Pengertian

Kata akhlak berasal dari bahasa arab *akhlaqun*, bentuk jamak dari *kholaqa*, *yakhluqu*, *khuluqun* secara etimologis berarti budi pekerti, tabiat, perilaku dan perangai. Secara terminologis adalah pengetahuan yang menjelaskan baik buruk (benar, salah) tingkah laku, pergaulan manusia dalam hubungannya dengan alam sekitarnya (Habibah, 2015).

Akhlak pada dasarnya melekat pada diri seseorang bersatu dengan perilaku dan perbuatan. Apabila perilaku itu buruk maka disebut dengan *akhlak madzmumah*, sedangkan jika akhlak itu baik maka disebut dengan *akhlak mahmudah*. Akhlak islami seorang muslim, adalah akhlak yang bersumber pada ajaran Allah SWT dan Rasulullah SAW. Karena rasulullah merupakan *uswatun hasanah* (teladan yang baik) terdapat firman Allah dalam Q.S Al – Ahzab: 21

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُو اللَّهَ  
وَالْيَوْمَ الْآخِرَ وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا

“*Sesungguhnya pribadi Rasulullah merupakan teladan yang baik untuk kamu dan untuk orang yang mengharapkan menemui Allah dan hari akhirat dan mengingat Allah sebanyak- banyaknya*”

Adapun hal – hal yang perlu diperhatikan dan menjadi kebisaan akhlak terpuji seorang muslim yaitu berani dalam kebaikan, berkata jujur, serta baik terhadap diri sendiri maupun orang lain. Adil dalam memutuskan hukum, artinya tidak membedakan status sosial dan kedudukan. Arif dan bijaksana dalam mengambil keputusan, seorang muslim hendaklah dia tegas dalam memimpin. Pemurah, sebagai muslim hendaknya menafkahkan sebagian harta dikala lapang dan sempit, karena

janji Allah itu pasti. Ikhlas dalam hal apapun, karena semata-mata hanya karena Allah SWT.

Hendaklah cepat bertaubat kepada Allah ketika berdosa, tidak berkeluh kesah dalam menghadapi masalah hidup. Penuh kasih, lapang hati, dan tidak balas dendam. Malu melakukan perbuatan tidak baik, dan rela berkorban untuk kepentingan umat dalam membela agama Islam.

Banyak definisi mengenai akhlak, akhlak adalah sifat yang tertanam dalam jiwa dengannya lahiriah perbuatan-perbuatan, baik buruknya tanpa membutuhkan pemikiran atau pertimbangan (Nurul, 2016:33).

Menurut Abdul Karim Zaidan, akhlak adalah kumpulan nilai-nilai dan sifat-sifat yang tertanam dalam jiwa yang dengan sorotan dan timbangan seseorang dapat menilai perbuatannya baik atau buruk, untuk kemudian memutuskan untuk terus melakukan atau meninggalkannya.

Sedangkan menurut Tutty Alawiyah, akhlak adalah sifat yang berurat berakar pada diri seseorang yang terbit dari amal perbuatan dengan mudah, yang keluar dengan spontan dan tanpa pertimbangan matang.

Adapula yang mengartikan definisi akhlak artinya sifat yang berada di jiwa timbul berupa perbuatan dengan mudah tanpa melakukan pemikiran dan pertimbangan. Ditinjau dari bahasa akhlak berasal dari kata *khuluq* yaitu perangai, budi pekerti, tabiat dan tingkah laku (Yunahar:2012).

Dari definisi di atas sama-sama menekankan makna akhlak ialah sifat-sifat manusia yang dibawa sejak lahir yang tertanam dalam jiwanya dan selalu ada padanya. Sifat itu dapat lahir dalam perbuatan baik maupun perbuatan buruk. Penilaian baik buruk inilah didasarkan pada sumber yakni Al-Quran dan sunnah. Ringkasnya akhlak disebut dengan daya

kekuatan jiwa yang mendorong perbuatan dengan mudah dan spontan tanpa dipikir lagi.

#### 2.2.2.2 Akhlak Sesama Makhluk

##### 2.2.2.2.1 Akhlak terhadap sesama manusia

Berkaitan dengan perlakuan seseorang terhadap sesama manusia, tidak melakukan hal-hal negatif seperti membunuh, menyakiti badan, kemudian jika bertemu mengucapkan salam, dan ucapan yang baik, tidak berprasangka buruk, saling memaafkan, mendoakan, saling membantu, mengasihi dan lain-lain.

Akhlak pergaulan sesama manusia meliputi, akhlak terhadap diri sendiri, akhlak terhadap keluarga, akhlak terhadap lawan jenis, dan akhlak terhadap sesama muslim.

#### 2.2.3. Pergaulan Muslim

##### 2.2.3.1 Pengertian

Pengertian pergaulan menurut Ahmad (2016) secara etimologi kata bergaul identik dengan kata “*gaul*” mengulas kata gaul pada peradaban kejayaan romawi terdapat suku yang bernama suku gaul. Secara terminologis pergaulan berarti menjunjung tinggi kebersamaan, persekawanan, dan persaudaraan yang dimana mereka lebih cenderung memiliki sifat afatisme dan hedonisme yang artinya mereka akan melakukan apapun untuk mencapai tujuannya.

##### 2.2.3.2 Jenis – jenis Etika Pergaulan Muslim

Etika islam merupakan cerminan pribadi Nabi Muhammad SAW ialah sesuatu mutlak ajaran yang dibawa Rasulullah SAW sesuai dengan al qur'an. Etika islam bukan sekedar teori akan tetapi juga di praktekkan oleh sejumlah manusia dalam suatu zaman sehingga muncul sebagai penyelamat dunia dan pelopor zaman. Etika islam bersumber dalam (Q.S Al- Baqarah: 2) sebagai berikut :

ذَلِكَ الْكِتَابُ لَا رَيْبَ ۚ فِيهِ ۙ هُدًى لِّلْمُتَّقِينَ

*“Kitab Al – qur’an ini tidak ada keraguan padanya, petunjuk bagi mereka yang bertaqwa”*

Islam telah mengatur etika pergaulan muslim, perilaku tersebut merupakan batasan – batasan yang dilandasi oleh nilai – nilai agama. Oleh karena itu, perilaku tersebut harus diperhatikan, dipahami dan dilaksanakan oleh para muslim. Perilaku yang menjadi batas pergaulan adalah :

#### 2.2.3.2.1 Menutup aurat

Islam telah mewajibkan perempuan untuk menutup aurat demi menjaga kehormatan diri dan kebersihan hati. Islam mengajarkan sedemikian rupa kepada pengikutnya agar supaya badan manusia tertutup dan dilindungi dari bahaya sekitarnya, seperti panas hujan dan lain-lain. Dijelaskan dalam Al qur'an surat Al- A'raf : 26

يَا بَنِي آدَمَ قَدْ أَنْزَلْنَا عَلَيْكُمْ لِبَاسًا يُؤَارِي سَوْآتِكُمْ وَرِيشًا ۗ وَكَلْبَسُوا التَّقْوَىٰ ذَٰلِكَ خَيْرٌ ۗ ذَٰلِكَ مِنْ آيَاتِ اللَّهِ لَعَلَّهُمْ يَذَّكَّرُونَ

*“Wahai anak cucu adam! Sesungguhnya kami telah menyediakan pakaian untuk menutupi auratmu dan untuk perhiasan bagimu. Tetapi pakaian takwa itulah yang lebih baik. Dengan demikianlah sebagian tanda – tanda kekuasaan Allah, mudah – mudahan mereka ingat”*

#### 2.2.3.2.2 Menjauhi perbuatan zina

Islam adalah agama yang menjaga kesucian. Dalam Al-Qur'an Allah berfirman pada (Q.S Al-Isra' : 32)

وَلَا تَقْرُبُوا الزِّنَىٰ ۗ إِنَّهُ كَانَ فَاحِشَةً وَسَاءَ سَبِيلًا

*“Dan janganlah kamu mendekati zina itu adalah suatu perbuatan keji dan suatu jalan buruk”*

2.2.3.2.3 Menjaga pandangan terhadap lawan jenis yang bukan mahramnya

Pria wanita harus dapat menjaga dan mengendalikan pandangan dan memelihara nafsunya sebagaimana di perintahkan oleh Allah dalam (Q.S An-Nur :30)

قُلْ لِلْمُؤْمِنِينَ يَعْضُوا مِنْ أَبْصَارِهِمْ وَيَحْفَظُوا فُرُوجَهُمْ ۗ ذَٰلِكَ أَرْكَىٰ لَهُمْ ۗ إِنَّ اللَّهَ خَبِيرٌ بِمَا يَصْنَعُونَ

*“Katakanlah kepada laki –laki beriman, hendaklah mereka memelihara pandangan mata mereka dan memelihara kemaluannya; cara yang demikian itu lebih suci dari mereka. Sesungguhnya Allah maha mengetahui segala perbuatanmu”*

Ayat tersebut memerintahkan kepada kaum pria untuk memandang lawan jenisnya (kaum wanita) dengan pandangan wajar, tidak menggunakan nafsu birahi. Perintah menundukkan pandangan ditujukan pula untuk kaum wanita sebagaimana dapat dibaca dalam (Q.S An-Nur : 31)

وَقُلْ لِلْمُؤْمِنَاتِ يَعْضُنَّ مِنْ أَبْصَارِهِنَّ وَيَحْفَظْنَ فُرُوجَهُنَّ وَلَا يُبْدِينَ زِينَتَهُنَّ إِلَّا مَا ظَهَرَ مِنْهَا ۗ وَلَا يَضْرِبْنَ بِخُمُرِهِنَّ عَلَىٰ جُيُوبِهِنَّ

*“Dan katakanlah kepada wanita beriman, hendaklah mereka menahan pandangannya dan memelihara kemaluannya”*

#### 2.2.3.2.4 Mengucapkan dan menjawab salam

Islam mengajarkan kepada sesama muslim untuk saling bertukar salam apabila bertamu dan bertemu. Supaya rasa kasih sayang sesama selalu terpupuk dengan baik.

Mengucapkan salam hukumnya sunnah. Minimal diucapkan dengan kata “Assalamualaikum” akan tetapi lebih besar pahalanya apabila salam diucapkan secara lengkap.

Apabila seorang mukmin satu bertemu dengan mukmin lainnya, dianjurkan baginya mengambil dan menjabat tangannya.

#### 2.2.3.2.5 Larangan berduaan tanpa disertai mahramnya

Larangan tersebut berdasarkan hadits berikut ini Rasulullah saw bersabda “Jangan sekali – kali bersepi- sepi antara seorang pria dan wanita kecuali wanita itu bersama mahramnya” (HR.Bukhori dan Muslim)

Hadits tersebut sebagai landasan untuk mendapatkan etika pergaulan antara pria dan wanita yang halal nikah. Larangan dalam hadits tersebut mempunyai tujuan yang sama dengan menjaga pandangan mata dan lainnya yaitu demi keselamatan pria dan wanita tersebut.

Dapat disimpulkan bahwasanya kedudukan akhlak dalam kehidupan manusia memiliki nilai yang sangat penting sekali, baik individu maupun sebagai anggota masyarakat dan bangsa. Sebab jatuh bangunnya bangsa tergantung kepada bagaimana akhlaknya.

## 2.2.4. Film

### 2.2.4.1. Pengertian

Secara etimologis, film berarti moving image, gambar bergerak. Awalnya film lahir sebagai bagian dari perkembangan teknologi. Film ditemukan dari pengembangan prinsip-prinsip fotografi dan proyektor. Thomas Edison yang pertama kalinya mengembangkan kamera citra bergerak pada tahun 1888 ketika ia membuat film sepanjang 15 detik yang merekam adalah seorang asistennya, sesudah itu Lumiere bersaudara memberikan pertunjukan film sinematik kepada khalayak umum (Taqiyya,2011)

Film adalah benda seni visual yang menghasilkan gambar dan suara yang dinilai secara artistik tercipta dari tenaga kreatif yang profesional pada bidangnya (Mudjiyono,2011).

Film merupakan sarana baru untuk menyebarkan hiburan yang sudah menjadi kebiasaan terdahulu, serta menyajikan peristiwa, musik, drama, lawak dan sajian teknis lainnya kepada masyarakat umum. Tidak hanya sebagai hiburan, saat ini film dinilai sebagai pengetahuan, keilmuan dan wawasan.

Film sebagai alat komunikasi massa yang kedua muncul di dunia, mempunyai masa pertumbuhannya pada akhir abad ke-19, dengan perkataan lain pada waktu unsur-unsur yang merintangangi perkembangan surat kabar sudah lenyap (Sobur,2013:126).

Munculnya film menjadi perhatian besar terhadap khalayak umum, sebenarnya film bukan hal baru karena film berarti bagian kehidupan modern. Kehadiran karya seni seperti film mampu menjangkau semua

golongan masyarakat mulai dari anak- anak, remaja hingga orang dewasa.

Film yang mampu diterima dengan mudah inilah yang kemudian menjadi pengaruh pola pikir dan perilaku masyarakat. Produksi film yang dikemas dengan cerita – cerita secara menarik dan memasukkan nilai- nilai yang dapat memperkaya batin untuk disuguhkan kepada masyarakat sebagai cerminan hal- hal di dunia dan pemahaman baru.

Film bukan hal asing, karena film masa kini tampak hidup dan memikat dengan penggunaan bahasa yang ringan. Hal tersebut merupakan sasaran pembuatan film.

#### 2.2.4.2. Jenis-Jenis Film

Dengan kemajuan dan perkembangan teknik – teknik yang semakin canggih maupun tuntutan massa penonton, pembuat film semakin bervariasi, untuk itu maka jenis – jenis film dapat digolongkan sebagai berikut:

##### 2.2.4.2.1. Teatrical Film (Film Teaterikal)

Film teaterikal atau disebut dengan film cerita, merupakan ungkapan cerita yang dimainkan oleh manusia dengan unsur dramatis dan memiliki unsur yang kuat terhadap emosi penonton.

Film teaterikal berunsur dramatis, cerita dengan unsur dramatis ini dijabarkan dengan berbagai tema. Lewat tema inilah film teaterikal digolongkan beberapa jenis yakni.

##### 2.2.4.2.1.1. Film Aksi (Action Film)

Film ini bercirikan penonjolan filmnya dalam masalah fisik dan konflik. Dapat dilihat dari pengeskplotasi film peperangan atau pertarungan fisik, semacam film perang, silat, koboi dan sebagainya.

#### 2.2.4.2.1.2. Film Spikodrama

Film ini didasarkan pada ketegangan yang dibangun dari kekacauan antara konflik-konflik kejiwaan, yang mengeksploitasi karakter manusia, antara lain dapat dilihat dari film – film drama yang mengeksploitasi karakter manusia dapat dilihat dari film-film yang mengeksploitasi penyimpangan mental maupun dunia tahayul, semacam film horor.

#### 2.2.4.2.1.3. Film Komedi

Film yang mengeksploitasi situasi yang dapat menimbulkan kelucuan pada penonton. Situasi ini ditimbulkan oleh peristiwa fisik sehingga menjadi komedi. Selain itu adapula kelucuan yang timbul harus diinterpretasikan dengan refrensi intelektual.

#### 2.2.4.2.1.4. Film Musik

Jenis film ini tumbuh bersamaan dengan dikenalnya teknik suara dalam film, dengan sendirinya jenis film ini mengeksploitasi

musik. Tetapi juga harus dibedakan antara film – film yang didalamnya terkandung musik dan nyanyian. Tidak semua film dengan musik dapat digolongkan sebagai film musik. Yang dimaksud disini adalah film yang bersifat musikal, yang dicirikan oleh musik yang menjadi bagian internal cerita bukan sekedar selingan.

#### 2.2.4.2.2. Film Non Teatrikal (Non Teatrical Film)

Secara sederhana jenis film ini merupakan film yang diproduksi dengan memanfaatkan realitas asli, dan tidak berfikir fiktif. Film jenis ini lebih cenderung untuk menjadi alat komunikasi untuk menyampaikan informasi (penerangan) maupun pendidikan. Film non tetrikal dibagi dalam :

##### 2.2.4.2.2.1. Film Dokumenter

Apabila dilihat dari subyek materinya film dokumenter berkaitan dengan aspek faktual dari kehidupan manusia, hewan dan makhluk hidup lainnya yang tidak dicampuri oleh unsur fiksi.

Dalam konsepnya, film ini adalah drama ide yang dianggap dapat menimbulkan perubahan sosial.

Karena bukan untuk kesenangan estetis, hiburan atau pendidikan. Tujuannya adalah untuk menyadarkan penonton akan berbagai aspek kehidupan.

#### 2.2.4.2.2.2. Film Pendidikan

Film ini dibuat untuk sekelompok penonton yang dapat diidentifikasi secara fisik. Film ini adalah untuk para siswa sebagai bahan pelajaran yang akan diikutinya. Sehingga film pendidikan menjadi pelajaran ataupun intruksi belajar yang direkam dalam wujud visual.

#### 2.2.4.2.2.3. Film Animasi

Dibuat dengan menggambarkan setiap *frame* satu persatu untuk kemudian di potret. Setiap gambar *frame* merupakan gambar dengan posisi yang berbeda yang kalau di-serikan akan menghasilkan kesan gerak.

#### 2.2.4.3. Frame Size (Ukuran Gambar)

Frame size adalah ukuran shoot yang bertujuan untuk memperlihatkan situasi objek tertentu. Oleh karena itu, ukuran gambar dapat di klarifikasikan dalam bentuk :

- 2.2.4.3.1. Extreme Close Up (ECU/XCU) : pengambilan gambar yang terlihat sangat detail seperti hidung pemain atau mata pemain.
- 2.2.4.3.2. Big Close Up (BCU) : pengambilan gambar dari sebatas kepala hingga dagu
- 2.2.4.3.3. Close Up (CU) : gambar diambil dari jarak dekat. Hanya sebagian dari obyek yang terlihat seperti hanya mukanya saja atau sepasang tangan menggunakan jam
- 2.2.4.3.4. Medium Close Up (MCU) : hampir sama dengan MS, jika objeknya orang dan diambil dari dada keatas.
- 2.2.4.3.5. Medium Shoot (MS) : pengambilan dari jarak sedang, jika objeknya orang maka yang terlihat hanya separuh badannya saja (dari perut/ pinggang keatas)
- 2.2.4.3.6. Knee Shoot (KS) : pengambilan gambar objek dari kepala hingga lutut
- 2.2.4.3.7. Full Shoot (FS) : pengambilan gambar obyek secara penuh dari kepala sampai kaki
- 2.2.4.3.8. Long Shoot (LS) : pengambilan secara keseluruhan. Gambar diambil dari jarak jauh, seluruh objek terkena hingga latar belakang objek.
- 2.2.4.3.9. Medium Long Shoot (MLS) : gambar diambil dari jarak yang wajar, sehingga jika misalnya terdapat 3 objek maka

seluruhnya akan terlihat. Jika obyeknya satu orang maka tampak dari kepala sampai lutut.

2.2.4.3.10. Extreme Long Shoot (XLS) : gambar diambil dari jarak yang sangat jauh, yang ditonjolkan bukan objek lagi akan tetapi latar belakangnya. Dengan demikian dapat diketahui posisi obyek tersebut terhadap lingkungannya.

#### 2.2.4.4. Film Sebagai Media Dakwah

Media dakwah merupakan salah satu komponen dakwah. Meskipun bukan merupakan penentu utama bagi kegiatan dakwah, akan tetapi memberikan andil dan pengaruh besar untuk kesuksesan dakwah. Agar supaya pesan dakwah tersampaikan kepada mad'u dan diketahui seluruh elemen masyarakat, mutlak memerlukan media dakwah seperti majalah, koran, televisi, dan film. Media dakwah dapat berjalan efektif jikalau unsur – unsur yang saling berkaitan berjalan beriringan.

Mubasyaroh (2014) berpendapat selain da'i, isi pesan, dan mad'u saling berkaitan, media dakwah juga harus menyesuaikan diri dengan metode dakwah. Perlu diperhatikan, media dakwah sangat berpengaruh terhadap penyampaian dan isi pesan yang diterima.

Hampir semua media dakwah bergantung pada kemampuan pendakwah, baik secara individual maupun kolektif. Kemampuan pendakwah hanya sebatas operasional media tetapi juga pada seni dan pengetahuan dalam penggunaan media tersebut. Oleh karena itu, da'i sangat berpengaruh atas keberadaan media dakwah.

Film sebagai salah satu media komunikasi massa yang sangat ampuh sekali memiliki beberapa fungsi, pertama *to inform* dalam hal ini film berfungsi menginformasikan sesuatu kepada pihak lain. Kedua, *to educate* yakni fungsi pendidikan dalam hal ini film berfungsi untuk mendidik, sehingga penerima film diharapkan memperoleh pengetahuan baru dengan tujuan mencerdaskan kehidupan. Ketiga, *to influence* yakni mempengaruhi khalayak umum. Pada fungsi mempengaruhi ini, diharapkan mad'u dapat terpengaruh dalam *aspek kognitif* (pemahaman), *afektif* (sikap) dan *psikomotorik* (tingkah laku).

Tidak lagi jarang didengar di telinga kita bahwa media dakwah seperti film sangat mempunyai pengaruh besar terhadap khalayak. Selain untuk hiburan film sebagai media dakwah mampu menjangkau di semua kalangan. Disamping itu juga film dapat di konsumsi kembali sesuai keinginan situasi dan kondisinya.

Dakwah melalui film ini dinilai komunikatif sebab penyampaian materi dakwah dapat diproyeksikan dalam satu skenario film yang memikat dan menyentuh keberadaan masyarakat dalam kehidupan sehari-harinya. Maka dari itu film dapat dijadikan media dakwah dengan kelebihanannya sebagai media audio visual karena berbentuk gambar dan suara.

Film sebagai media dakwah diharapkan mampu memerankan dirinya dengan baik dalam kaitannya dengan penyampaian dakwah. Film dapat dikatakan sebagai media informasi hal – hal positif tentang islam meliputi pesan akidah, akhlak maupun ibadah.

Dengan demikian tidak melulu da'i digambarkan dengan ceramah di atas mimbar. Dakwah dapat memberikan pendidikan serta mempengaruhi mad'u selaku penerima dakwah mudah terpengaruh sehingga pendapat mad'u yang pada akhirnya akan menyetujui dakwah yang disampaikan melalui film.

Berdakwah melalui film dinilai penting karena, agama islam sering digambarkan negatif dalam film – film barat. Kedua, umat beragama islam terlihat membosankan jika hanya mendengar pengajian, mayoritas dari mereka memilih film untuk alternatif dakwah. Ketiga, film yang dirasa islami akan tetapi justru menjelekkkan islam. Bahkan film banyak berfungsi sebagai media dakwah secara penuh bukan lagi alat pembantu dalam berdakwah.